

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tumbu yang terletak di kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Bali. Luas wilayah desa Tumbu 400 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan desa Bukit, sebelah Timur berbatasan dengan desa Seraya Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Lombok dan sebelah barat berbatasan dengan desa Tegallinggah. Jumlah penduduk di desa Tumbu sebanyak 4714 jiwa dan terdiri dari 1417 kepala keluarga. Jumlah balita di desa Tumbu sebanyak 232 orang, sementara jumlah anak usia 12-36 bulan sebanyak 162 orang.

Desa Tumbu mewilayahi 5 banjar dinas yaitu: Banjar Dinas Tumbu Kaler, Banjar Dinas Tumbu Kelod, Banjar Dinas Kebon Tumbu, Banjar Dinas Ujung Tengah, Banjar Dinas Ujung Pesisir. Setiap banjar dinas rutin melaksanakan kegiatan posyandu. Kegiatan yang dilaksanakan diposyandu adalah pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, penyuluhan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan stimulasi perkembangan balita, serta pemberian makanan tambahan (PMT) . Penyuluhan tentang stimulasi perkembangan balita juga dilaksanakan pada Kegiatan kelas balita dan bina keluarga balita (BKB). Kegiatan posyandu, kelas balita dan BKB dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Tetapi pada masa pandemik semua kegiatan tersebut sempat terhenti pada tahun 2020, tetapi tahun 2021 kegiatan posyandu, kelas balita dan BKB tetap dilaksanakan dengan

menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yaitu, setiap sasaran yang datang menggunakan masker, sebelum masuk ketempat posyandu sasaran mencuci tangan terlebih dahulu dan tetap menjaga jarak selama pelaksanaan posyandu.

2. Karakteristik subjek penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 12-36 bulan yang telah memnuhi kriteria inklusi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
1	2	3	4
1	Umur:		
	a. < 20 tahun	1	2,4
	b. 20-35 tahun	29	69,0
	c. > 35 tahun	12	28,6
	Total	42	100
2	Pendidikan:		
	a. SD	20	47,6
	b. SMP	8	19,1
	c. SMA/SMK	14	33,3
	Total	42	100
3	Pekerjaan:		
	a. Ibu Rumah Tangga	31	73,8
	b. Wiraswasta	4	9,5
	c. Pedagang	6	14,3
	d. Penjahit	1	2,4
	Total	42	100

	1	2	3
4	Jumlah anak:		
	a. 2	25	59,5
	b. 3	14	33,3
	c. 4	2	4,8
	d. 5	1	2,4
	Total	42	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik ibu sebagai responden berdasarkan umur menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (69,0%), berdasarkan pendidikan, pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan dasar SD (47,6%). Hasil dari pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar (73,8%) menjadi ibu rumah tangga, sedangkan berdasarkan jumlah anak yang dimiliki responden, sebagian besar (59,5%) memiliki anak sebanyak 2 orang.

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Data tentang variabel pengetahuan serta sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan setelah dilakukan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* didapatkan variabel pengetahuan nilai signifikansinya 0,003 atau $p\ value < 0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal. Sedangkan variabel sikap nilai signifikansinya 0,028 atau $p\ value < 0,05$, yang artinya data tidak berdistribusi normal.

- a. Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA di desa Tumbu tahun 2021

Tabel 3
Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Tumbu Tahun 2021

Pengetahuan Ibu	f	%	mean
30	1	2,4	
40	1	2,4	
50	6	14,3	
60	5	11,9	69,29
70	12	28,6	
80	13	30,9	
90	4	9,5	
Total	42	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan pada subyek penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA nilai meannya adalah 69,29. Nilai minimal pengetahuan responden adalah 30 (2,4%) dan nilai maksimalnya adalah 90 (9,5%). Tidak ada responden pada variabel pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA yang mendapat nilai terendah 0, begitu juga untuk nilai tertinggi 100. Sementara untuk nilai terbanyak yang diperoleh subyek penelitian adalah 80 (30,9%). Setelah dilakukan skoring, kemudian dilakukan pengkategorian pengetahuan responden menjadi tiga, sesuai table berikut:

Tabel 4
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi
Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan menurut
Buku Kesehatan Ibu dan Anak
di Desa Tumbu Tahun 2021

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1	Baik	17	40,48
2	Cukup	17	40,48
3	Kurang	8	19,04
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dianalisa tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA di desa Tumbu tahun 2021, dari 42 responden 40,48% (17 orang) pengetahuannya berada pada kategori cukup. Pengetahuan responden pada kategori cukup sebanyak 40,48% (17 orang) dan pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 19,04% (8 orang). Berdasarkan nilai mean atau rata-rata pada tabel 3 kategori pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA di desa Tumbu tahun 2021 termasuk kategori cukup (69,29).

- b. Sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku Kesehatan Ibu dan Anak di desa Tumbu tahun 2021

Tabel 5
Distribusi Sikap Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36
Bulan menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak
di Desa Tumbu Tahun 2021

Sikap Ibu	f	%	Mean
27	2	4,8	
29	5	12,0	
30	8	19,0	
31	3	7,1	
32	1	2,4	
34	3	7,1	33,64
35	4	9,5	
36	5	12	
37	3	7,1	
38	4	9,5	
40	3	7,1	
44	1	2,4	
Total	42	100	

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian pada sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA yang diukur dengan kuesioner berisi 10 pernyataan didapatkan hasil nilai terendah adalah 27 (4,8%) dan nilai tertinggi adalah 44 (2,4%). Hasil pengamatan dari sikap responden meannya adalah 33,64 dan paling banyak responden mendapat nilai 30 (19,04%). Dari hasil skoring kemudian dilanjutkan dengan menyusun kategori sikap sesuai tabel berikut.

Tabel 6
Distribusi Sikap Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36
Bulan menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak
di Desa Tumbu Tahun 2021

No	Kategori Sikap	Jumlah	
		f	%
1	Sangat Lemah	0	0
2	Lemah	0	0
3	Cukup	15	35,71
4	Kuat	26	61,91
5	Sangat kuat	1	2,38
	Total	42	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dianalisa sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA di desa Tumbu tahun 2021, dari 42 responden 35,71% (15 orang) sikap ibu berada pada kategori cukup. sikap responden pada kategori kuat sebanyak 61,91% (26 orang) dan sikap responden dengan kategori sangat kuat sebanyak 2,38% (1 orang). Berdasarkan nilai mean atau rata-rata pada tabel 5 kategori sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA di desa Tumbu tahun 2021 adalah 33,64 dan persentase nilai sikap 42 responden adalah 67,19% yang berarti kategori sikap responden berada pada kategori kuat.

- c. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA di desa Tumbu tahun 2021

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Menurut Buku KIA di Desa Tumbu Tahun 2021

Variabel	Min	Mak	mean	<i>rho</i>	<i>p</i>
Pengetahuan	30	90	69,29	0,307	0,048
Sikap	27	40	33,64		

Berdasarkan tabel 7 hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA, dari 42 responden diperoleh nilai signifikansinya atau nilai $p = 0,048$ atau $< 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu. Tingkat kekuatan hubungannya ada pada hubungan cukup ($0,26-0,50$) yaitu $0,307$ dan untuk arah hubungannya adalah positif yaitu bila tingkat pengetahuan baik maka tingkat sikap juga kuat begitu juga sebaliknya bila nilai pengetahuan kurang maka sikap akan akan lemah.

4. Hasil analisis data

Hasil analisis univariat pada variabel pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA di desa Tumbu tahun 2021 adalah $69,29\%$ termasuk pada kategori cukup. Hasil analisis univariat pada variabel sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA di desa Tumbu tahun 2021 adalah $67,28\%$ termasuk kategori kuat. Sebelum dilakukan Analisis bivariat dilakukan uji normalitas data *Shapiro*

Wilk dengan $p \text{ value} > 0,05$. Hasil uji normalitas data pengetahuan responden didapatkan 0,003 ($p \text{ value} > 0,05$) yang artinya data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data sikap responden didapatkan 0,028 ($p \text{ value} > 0,05$) yang artinya data berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji normalitas data pengetahuan serta sikap didapatkan data tidak berdistribusi normal sehingga data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik bivariat dengan *Pearson*. Uji analisis bivariat dilakukan dengan uji *Spearman's* dimana hasil uji bivariat dengan *Spearman's* didapatkan nilai signifikansi ($p \text{ value}$) 0,048 atau $< 0,05$.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA di desa Tumbu tahun 2021

Hasil penelitian terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak pada usia 12-36 bulan yang dilakukan kepada 42 responden pada penelitian menunjukkan hasil nilai minimal adalah 30 dan nilai maksimalnya adalah 90. Sementara nilai mean (rata-rata) adalah 69,29% yang berada pada kategori cukup.

Pengetahuan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan memiliki banyak informasi maka ilmu pengetahuan juga bertambah, orang yang memiliki pengetahuan baik cenderung kehidupannya membaik jika dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan yang rendah (Sari, 2020). Tingkat pengetahuan salah satunya dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan seseorang, Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah dan semakin tinggi menerima informasi (Wawan dan Dewi., 2016). Karakteristik Pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar 47,6% adalah sekolah dasar. Hal ini akan

mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima atau memahami suatu informasi.

Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah (Ariani, 2014). Pada penelitian ini sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (73,8%) , hal ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan untuk mendapatkan sarana yang dapat meningkatkan pengetahuannya (Firdaus, 2018). Firdaus, 2018 dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak tinggi memiliki 6,96 kali lebih tinggi mendapati anak balita mereka dengan perkembangan sosial normal dibanding ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.

Pengetahuan tidak hanya didapat melalui dunia pendidikan formal saja tetapi juga didapat melalui pendidikan informal. Pengetahuan terkait stimulasi perkembangan anak bisa didapat melalui kegiatan yang ada dimasyarakat, seperti kegiatan kelas ibu, kelas balita, penyuluhan di posyandu serta media informasi seperti televisi, sosial media maupun pemanfaatan media cetak. Pemanfaatan buku KIA dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak juga sudah sering dilaksanakan di desa Tumbu melalui kegiatan kelas balita.

2. Sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 42 responden yang diteliti dan didapatkan hasil nilai sikap responden yaitu nilai minimal sikap responden 27

dan nilai maksimalnya 44 dan nilai mean (rata-rata) sikap responden 33,64 dan nilai persentilnya 67,28 %.

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Sari, 2020). Sikap ibu dalam stimulasi perkembangan anak sangat berperan penting dalam kehidupan seorang anak. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa orang yang memiliki sikap positif cenderung kurang mengalami masalah kesehatan.

Hasil pengamatan sikap responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden dipengaruhi oleh karakteristik responden. Karakteristik yang mendukung responden dalam mengambil sikap terhadap stimulus berupa stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA adalah umur dan jumlah anak yang dimiliki. Umur responden terbanyak adalah 35 tahun (14,3%), hal ini mempengaruhi emosional seseorang dalam menanggapi stimulus yang ada. Begitu juga dalam pembentukan sikap faktor emosional sangat berpengaruh, semakin matang cara berfikir seseorang semakin baik cara seseorang dalam melakukan mekanisme pertahanan ego. Sementara karakteristik jumlah anak yang dimiliki responden berhubungan dengan pengalaman yang dimiliki tentang perawatan dan stimulasi perkembangan anak, semakin baik pengalaman yang dimiliki terkait stimulasi perkembangan anak maka semakin positif sikap yang dibentuk oleh seseorang (Ariani, 2014).

Sementara karakteristik responden pada penelitian ini yang menjadi penghambat dalam pengambilan sikap adalah karakteristik pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan responden di desa Tumbu 47,6% sekolah dasar, hal ini akan

mempengaruhi sikap responden terhadap stimulus yang ada. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap suatu obyek. Bila pemahaman seseorang terhadap suatu obyek baik, maka seseorang akan memberikan sikap yang positif terhadap obyek tersebut. Informasi ataupun pengalaman dapat diperoleh di dunia kerja, semakin banyak informasi dan pengalaman yang didapat juga memberikan pengaruh terhadap sikap yang akan diambil oleh seseorang. Karakteristik responden 73,8% adalah ibu rumah tangga, hal ini juga mempengaruhi responden dalam mengambil sikap tentang stimulasi perkembangan pada anak.

1. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA

Berdasarkan hasil uji Spearman's disimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA, dimana didapatkan *p value* 0,048 atau $< 0,05$. Tingkat kekuatan hubungannya ada pada hubungan cukup (0,26-0,50) yaitu 0,307 dan untuk arah hubungannya adalah positif yaitu bila nilai pengetahuan baik maka nilai sikap juga kuat begitu juga sebaliknya bila nilai pengetahuan kurang maka nilai sikap akan lemah. Hal tersebut dapat diartikan semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu obyek maka semakin kuat pembentukan sikapnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nirwan, 2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perkembangan psikososial anak. Penelitian lain (Wahyuni, 2018) juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik halus anak usia 1-3 tahun.

Hal ini berarti melalui pengetahuan yang baik seorang ibu tentang stimulasi perkembangan anak maka akan terbentuk sikap yang kuat. Maka seorang ibu akan menunjukkan penerimaannya terhadap stimulus yang diberikan, mendukung segala kegiatan tentang stimulasi perkembangan anak bahkan ibu akan melakukan stimulasi sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya menurut buku KIA yang sudah sangat dikenal oleh ibu yang memiliki anak balita.

Karakteristik responden di Desa Tumbu berupa umur, Pendidikan, pekerjaan serta jumlah anak yang dimiliki merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi baik pengetahuan maupun sikap responden. Tetapi masih ada faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap responden, yaitu sumber informasi atau media, lingkungan, faktor sosial budaya, serta pengaruh orang lain yang dipercaya (Ariani, 2014). Faktor ini juga harus menjadi perhatian petugas kesehatan dalam pemberian informasi.

Ibu dengan pendidikan yang baik tentu akan lebih mudah menerima suatu informasi yang diberikan, Hal ini sejalan dengan penelitian (Firdaus, 2018) semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak semakin tinggi kemungkinan anak mengalami perkembangan normal. Pengetahuan ibu juga memiliki peranan penting bagi proses perkembangan anak, sehingga ibu akan semakin mungkin melakukan stimulasi pada perkembangan anaknya (Sari, 2020).

Umur juga memberikan pengaruh terhadap cara pandang seseorang terhadap suatu obyek serta berpengaruh pula pada faktor emosional seseorang dalam menghadapi setiap stimulus yang ada. Semakin dewasa umur seseorang maka semakin matang pula cara berfikirnya serta semakin baik pula cara pengendalian emosinya. Dari hasil penelitian, didapatkan umur responden pada

penelitian ini terbanyak pada usia 35 tahun (14,3%) yang artinya walaupun pendidikan seseorang rendah, tetapi seiring bertambahnya usia maka cara pandang seseorang terhadap suatu stimulus akan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni, 2018), dinyatakan umur ibu juga menjadi faktor dalam mempengaruhi pengetahuan serta pembentukan sikap tentang stimulasi perkembangan pada anak.

Karakteristik pekerjaan dari 42 responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga (73,8%), pekerjaan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang. Pekerjaan ibu rumah tangga memberikan kesempatan kepada ibu untuk selalu berperan serta pada kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan balita seperti posyandu, kelas balita dan bina keluarga balita (BKB). Dimana melalui kegiatan tersebut ibu bisa mendapatkan informasi terkait stimulasi perkembangan pada anak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan pembentukan sikap akan lebih positif. Pemberian informasi oleh tenaga kesehatan tentunya harus menyesuaikan dengan rata-rata pendidikan ibu. Pada penelitian ini pendidikan responden sebagian besar adalah sekolah dasar (47,6%), petugas harus memilih metode yang tepat dalam penyampaian informasi sehingga mudah untuk dipahami. Penggunaan media seperti buku KIA adalah salah satu contoh yang bisa dimanfaatkan saat memberikan informasi atau penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadhanti, Dea,dkk. 2019) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap setelah penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media penyuluhan berupa leaflet. Menginformasikan kepada ibu tentang informasi yang terdapat pada buku KIA sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pembentukan sikap ibu yang lebih baik.

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Kelemahan penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang digunakan hanya satu wilayah kedesaan saja, sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang keadaan wilayah kerja Puskesmas.
2. Metode pengumpulan data hanya menggunakan data kuesioner.
3. Variabel yang dipergunakan pada penelitian ini belum dapat mewakili semua factor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan.
4. Waktu atau pelaksanaan penelitian yang sangat singkat.